

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen) dan novel, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan bagi kehidupan manusia (Siswanto, 2004: 32).

Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Suroto, 1989:19).

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang meliputi tema, alur (cerita), penokohan (watak), latar (setting), amanat (pesan), sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur religi, sosial, moral, politik, kebudayaan, ekonomi, pendidikan, sejarah, dan lain sebagainya.

Socrates in Love atau yang lebih dikenal dengan *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Kyouichi Katayama. Kyouichi Katayama lahir di Ehime, dan dia adalah lulusan dari Universitas Kyushu. Buku pertama Kyouichi Katayama adalah *Kehai (sign)*, dan memenangkan penghargaan *Bungakkai Newcomers Award*. *Socrates in Love* atau yang lebih dikenal dengan *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* adalah salah satu karya dari Kyouichi Katayama yang mana buku ini telah diadaptasi ke dalam *manga*, film dan drama



televisi di Jepang, dan juga satu-satunya karya dari Kyouichi Katayama yang sudah diterjemahkan ke Bahasa Inggris dan bahasa lainnya.

Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu adalah novel yang bercerita tentang kisah cinta antara Matsumoto Sakutaro dan Hirose Aki yang sangat bahagia, tetapi semua menjadi menyedihkan semenjak Aki menderita penyakit yang parah lalu meninggal. Setelah kematian Aki Sakutaro masih belum bisa merelakan kepergian Hirose Aki yang sangat dicintainya. Hirose Aki meninggal karena penyakit Leukimia yang mana pada zaman itu penyakit Leukimia kemungkinan untuk sembuh totalnya sangat kecil dan harus ada cangkok sumsum tulang belakang.

Cerita novel ini dimulai dengan Matsumoto Sakutaro yang telah dewasa, pada saat itu Hirose Aki sudah meninggal dunia, tetapi Sakutaro tetap tidak bisa melupakan Aki. Sakutaro pulang ke kampung halaman mereka untuk mengenang masa-masa mereka berdua ketika masih sekolah.

Cerita cinta mereka mulai bersemi ketika Sakutaro dan Aki menjadi pengurus kelas, mereka diberi tugas sebagai perwakilan kelas untuk menjenguk Oki teman sekelas mereka yang sakit. Setelah itu Sakutaro dan Aki dipilih sebagai pemeran Romeo dan Juliet dalam acara festival budaya. Sakutaro dan Aki juga sering bertukar catatan harian.

Setelah liburan musim panas kesehatan Aki semakin memburuk yang menyebabkan dia dirawat di rumah sakit, Aki mengeluh karena berada di rumah sakit itu sangat membosankan, kadang dia bicara kalau dia tidak kuat menderita penyakit ini dan bertanya-tanya apakah penyakitnya bisa disembuhkan atau tidak. Saku terus memberikan semangat kepada Aki agar bisa sembuh dari penyakitnya.

Beberapa hari menjelang ulang tahunnya, Aki berkata kepada Sakutaro bahwa dia ingin pergi ke Australia. Setelah itu Sakutaro pun mengurus semua keperluan

mereka untuk bisa berangkat ke Australia, tetapi pada saat sampai di bandara Aki jatuh pingsan dan keadaannya semakin memburuk, karena menyadari sudah waktunya Aki berpamitan kepada Sakutaro. Aki meninggal di rumah sakit tepat di hari ulang tahunnya.

Pada saat pemakaman, Sakutaro mengambil abu jenazah Aki dan disimpan di dalam botol kaca, lalu dia menebar abu Aki di pohon sakura di depan SMP tempat Aki dan Sakutaro pertama kali bertemu.

Penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* sebagai bahan penelitian karena novel ini membahas tentang realita kehidupan percintaan remaja di Jepang dalam menghadapi masalah dan juga diiringi adanya kekuatan cinta kepada orang yang dicintai yang timbul sebagai penyemangat hidup untuk terus maju dalam menjalani hidup meskipun orang yang dicintai telah tiada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada kekuatan cinta tokoh Sakurato yang sangat mencintai Aki meskipun Aki sudah meninggal dunia, kesetiaan Sakutaro terhadap Aki, Sakutaro yang selalu berada di samping Aki pada saat Aki sedang sakit, Sakutaro yang menerima Aki apa adanya, dan Sakutaro yang terus maju menjalani hidup meskipun orang yang dicintai sudah tiada.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengasumsikan bahwa tema novel ini adalah kekuatan cinta tokoh Sakutaro Matsumoto kepada Hirose Aki walaupun berakhir tragedi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah kekuatan cinta tokoh Matsumoto Sakurato terhadap Hirose Aki walaupun berakhir tidak bahagia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu*?
2. Bagaimana kekuatan cinta dari tokoh Sakurato kepada tokoh Aki yang dihubungkan dengan teori *The Triangle of Love* dari Robert J.Sternberg?
3. Bagaimana kekuatan cinta dari tokoh Sakurato kepada tokoh Aki yang berakhir tragedi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa tema penelitian ini adalah kekuatan cinta tokoh Sakurato terhadap Aki yang dibuktikan dengan menggunakan teori *The Triangle of Love* meskipun berakhir tragedi.

Untuk mencapai tujuan ini penulis akan melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu*.
2. Memahami kekuatan cinta Sakurato terhadap Aki dilihat dari teori *The Triangle of Love* dari Robert J.Sternberg.

3. Memahami kekuatan cinta dari tokoh Sakurato kepada tokoh Aki yang berakhir tragedi.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penulis menggunakan pendekatan teori sastra, teori segitiga cinta, dan tragedi.

Konsep-konsep pendekatan teori sastra yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2005:165), istilah tokoh merujuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:165), mengungkapkan bahwa tokoh cerita (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai cerita dan pada umumnya tokoh berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. (Sudjiman, 1991:16). Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan, artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:165).

Jones dalam Nurgiyantoro (2005:165) mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2. Latar

Unsur latar dapat dibedakan menjadi 3 bagian pokok yaitu, tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara terpisah, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Latar Fisik atau yang sering disebut dengan latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu yaitu yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyantoro, 1995: hal. 233).

3. Alur

Alur atau plot adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, di mana plot bukanlah jalan cerita. Alur terdiri atas lima tahapan, yaitu *Exposition*, *complication*, *Crisis* atau *Climax*, *Falling Action*, *Resolution* atau *Conclusion*.

Exposition atau paparan yaitu bagian awal di mana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi, dan waktu kejadian. *Complication* disebut juga *Rising Action* adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks. Leraian atau *Falling Action* adalah tahapan setelah mencapai klimaks ketegangan menurun mencapai *Conclusion*. Selesaian atau *Resolution* adalah tahapan akhir dari alur yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru (Pickering, 1980: 16-17).

Konsep pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teori *The Triangle of Love*

Robert J. Sternberg (1988) terkenal dengan teorinya tentang *The Triangle of Love* (segitiga cinta). Teori Segitiga cinta itu mengandung komponen keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), komitmen (*commitment*). Keintiman adalah elemen emosi yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan (*trust*) dan keinginan untuk membina hubungan. Ciri-cirinya antara lain seseorang akan merasa dekat dengan seseorang, senang bercakap-cakap dengannya sampai waktu yang lama, merasa rindu bila lama tidak bertemu, dan ada keinginan untuk bergandengan tangan atau saling merangkul bahu. Gairah adalah elemen motivasional yang didasari oleh dorongan dari dalam diri yang bersifat seksual. Komitmen adalah elemen kognitif, berupa keputusan untuk secara sinambung dan tetap menjalankan suatu kehidupan bersama.

Menurut Sternberg (1988), setiap komponen itu pada setiap orang berbeda derajatnya. Ada yang hanya tinggi di gairah, tapi rendah pada komitmen. Sedangkan cinta yang ideal adalah apabila ketiga komponen itu berada dalam proporsi yang sesuai pada suatu waktu tertentu. Misalnya pada tahap awal hubungan, yang paling besar adalah komponen keintiman. Setelah keintiman berlanjut pada gairah yang lebih besar (dalam beberapa budaya), disertai dengan komitmen yang lebih besar. Misalnya melalui perkawinan.

2. Tragedi

Tragedi adalah sejenis novel atau drama yang berakhir dengan kesedihan, biasanya terjadi kematian, berhubungan dengan tindakan atau pemikiran, konflik yang serius dan kompleks. Biasanya terjadi suatu krisis yang mengarah ke suatu dilema kemanusiaan yang tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian (Pickering, 1981 : hal. 23).

1.7 Metode Penelitian

Jika dilihat dari masalah yang muncul dalam novel ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan sumber data tertulis novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* didukung juga dengan sumber tertulis yang berkaitan dengan novel tersebut.

Dengan metode deskriptif, penulis mencari data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini melalui buku-buku. Dengan begitu penulis dapat menggali teori-teori dasar dan konsep para ahli dan mengikuti perkembangan penelitian pada bidang yang diteliti dan mendapatkan orientasi lebih luas mengenai topik yang dipilih.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis untuk melatih menemukan masalah yang terdapat di dalam suatu karya sastra. Bermanfaat juga untuk mengetahui isi cerita dalam novel ini. Untuk pembaca, penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat mengkaji lebih jauh tentang tentang realita kehidupan percintaan remaja di Jepang. Namun hal tersebut juga diiringi adanya kekuatan cinta kepada orang yang kita cintai meskipun orang itu menghadapi penyakit parah, dan juga kekuatan cinta dari tokoh Sakurato kepada Aki.

1.9 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penyajian, penulis membuat penelitian yang terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Penulis akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK *SEKAI NO CHUUSHIN DE, AI WO SAKEBU* KARYA DARI KYOUICHI KATAYAMA

Dalam BAB II penulis akan menelaah novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* karya Kyouichi Katayama melalui pendekatan unsur instrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar dan alur.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *SEKAI NO CHUUSHIN DE, AI WO SAKEBU* KARYA KYOUICHI KATAYAMA

Dalam BAB III penulis akan menelaah novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* karya Kyouichi Katayama melalui unsur ekstrinsik yaitu Teori *The Triangle of Love* dan tragedi.

BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab IV ini penulis akan menyampaikan hal-hal yang penulis temukan setelah menganalisis novel *Sekai no Chuushin De, Ai Wo Sakebu* karya Kyouichi Katayama dan merupakan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya.